

## ABSTRAK

**Sifkhi Aufian (1540110127) “Peran *Maiyahan* Sebagai Aktivitas Dakwah dan Pelestarian Budaya di Kabupaten Kudus”, IAIN Kudus: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). 2019**

*Maiyahan* secara umum hanyalah dianggap sebagai gerakan sosialnya Cak Nun, pada akan menjadi makna yang luas tergantung dengan siapa yang memaknai *maiyyahan* itu sendiri. *Maiyyahan* mempunyai peran tersendiri sebagai aktivitas dakwah dan pelestarian budaya, dua peran ini tercipta tak lepas dari Cak Nun yang seorang budayawan maupun tokoh agama Cak Nun tak jarang hadir di Kudus. Sehingga dari sinilah tumbuhlah *simpul maiyah* di Kabupaten Kudus bernama *Sedulur Maiyah Kudus (Semak)*. Melalui konsep yang telah dicontohkan oleh Cak Nun, komunitas *Semak* melaksanakan kegiatan *maiyyahan* setiap satu bulan sekali yaitu *Semak Tadabburan*. *Maiyyahan* di Kudus diawali dengan *munajatan*, *sholawat-sholawat*, *Sinau Bareng*, di tengah-tengah diskusi diisi dengan penampilan kesenian.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *maiyyahan* sebagai aktivitas dakwah dan pelestarian budaya, bagaimana peran *maiyyahan* sebagai aktivitas dakwah dan pelestarian budaya, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan *maiyyahan*. Tujuan penelitian adalah Untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan *maiyyahan* yang dilaksanakan komunitas *Semak* yang menggambarkan suatu aktivitas dakwah dan pelestarian budaya dan menggambarkan sejauh mana peran *maiyyahan* sebagai aktivitas dakwah dan pelestarian budaya, serta menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan *maiyyahan* di komunitas *Semak*.

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota *Sedulur Maiyah Kudus* yang terdiri dari koordinator, penggiat, dan anggota dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi, pengkajian dan verifikasi, dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan analisis sosiologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *maiyyahan* di *Sedulur Maiyah Kudus* menggambarkan aktivitas dakwah menggunakan metode dakwah dengan gaya baru. Peran *maiyyahan* sebagai pelestarian budaya adalah menjadi ruang tumbuh kesenian yang jarang diminati oleh masyarakat. Faktor pendukung kegiatan *maiyyahan* di *Sedulur Maiyah Kudus* adalah sebagai majelis ilmu yang menarik minat berbagai kalangan. Faktor penghambat kegiatan *maiyyahan* di *Sedulur Maiyah Kudus* adalah tempatnya yang cukup jauh dan berakhirnya diskusi sampai tengah malam.

Kata Kunci: *Maiyyahan*, aktivitas dakwah, dan pelestarian budaya